

LABA BERSIH YANG DIPENGARUHI OLEH PENDAPATAN USAHA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN

by Syifa Regita

Submission date: 26-Aug-2019 11:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 1163471398

File name: ARTIKEL_Syifa_Regita_F_21115018.docx (69.3K)

Word count: 3807

Character count: 24875

**LABA BERSIH YANG DIPENGARUHI OLEH PENDAPATAN USAHA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
(Survei Pada Perusahaan Dibidang Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**NET INCOME INFLUENCED BY BUSINESS INCOME AND INVENTORY TURNOVER
(Survey of Plantation Companies Listed on Bursa Efek Indonesia Period 2013-2017)**

Pembimbing

Dr. Inta Budi Setya Nusa, SE.,M.Ak

Oleh:

Syifa Regita Fuadah – 21115018

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2019

Email : Syifaregita@yahoo.co.id

ABSTRACT

Profit is the company's ability to get income from a company's activities in a certain period. And Net Income is an income after tax and also expenses. There are several factors that influence the ups and downs of Net Profit, namely one of the Operating Revenues and Inventory Turnover, if the Operating Revenue and Inventory Turnover increases, the company's Net Profit will also increase. But it turns out the problem occurs in companies in the plantation sector when operating revenues increase but the company's net profit decreases and when inventory turnover increases but the net profit decreases. So this study aims to determine how much influence the Operating Revenues and Inventory Turnover on Net Profit in companies in the field of Estates Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.

This research uses descriptive and verification analysis then the analysis method that uses is multiple regression analysis. The sample in this study were 30 plantation companies registered in the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 Period. The sample uses purposive sampling which is a method with certain criteria. The total sample is 5 companies in the plantation sector. The results of the hypothesis tested in this study concluded that the Operating Revenues variable had a significant positive effect on Net Income. And also the Inventory Turnover variable has a significant positive effect on Net Profit on plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Operating Income, Inventory Turnover, Net Profit

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba perusahaan sering digunakan sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, apabila semakin tinggi laba yang di dapat oleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau baik, Informasi mengenai laba atau rugi dapat dilihat pada laporan laba/rugi perusahaan yang dicatat dalam satu periode tertentu tujuannya untuk melihat informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasional perusahaan yang bisa saja pada periode tersebut perusahaan mengalami laba atau rugi (Hery, 2016). Selain itu laba bersih adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) merupakan laba yang diperoleh dari setelah dikurangkan dengan pajak yang ditanggung perusahaan (Irham Fahmi, 2012). Adapula yang menyatakan bahwa laba bersih dapat terjadi bila pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, dan begitupun sebaliknya rugi terjadi bila pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari beban-beban yang terjadi (Yayah Sinaga, 2016).

Pendapatan merupakan kenaikan gross dalam modal pemilik yang dihasilkan karena adanya penjualan atas barang dagangan, penyewaan atas suatu harta, pelaksanaan jasa dari para langganan, peminjaman uang dan juga semua kegiatan-kegiatan usaha ataupun profesi yang mana kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh dan menambah laba perusahaan (Ely Suhayati dan Sri Dewi, 2014)

Perputaran persediaan yang rendah akan menunjukkan bahwa siklus produksi tersebut tidak normal dalam satu periode tertentu dan sebaliknya apabila perputaran persediaan perusahaan itu cepat maka siklus produksi tersebut dapat dikatakan normal. Jika semakin cepat perputarannya maka akan semakin baik dikarenakan perusahaan tersebut dianggap melakukan kegiatan penjualannya berjalan dengan baik atau cepat (Sofyan, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Seberapa besar laba bersih yang dipengaruhi oleh pendapatan usaha pada perusahaan dibidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
- 2) Seberapa besar laba bersih yang dipengaruhi oleh perputaran persediaan pada perusahaan dibidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh pendapatan usaha dan perputaran persediaan terhadap laba bersih, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih pada perusahaan dibidang perkebunan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2013-2017.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada perusahaan dibidang perkebunan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Manfaat atau kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan ialah sebagai pemecahan masalah dan penambahan pengetahuan serta ilmu pada bidang yang dikaji, agar dapat memberikan jalan keluar untuk berbagai permasalahan yang telah dan akan terjadi bagi unit analisis penelitian (Sugiyono, 2017:1³). Dan bagi perusahaan diharapkan akan dapat dijadikan informasi tambahan untuk memberikan masukan dalam mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan strategi dalam meningkatkan laba bersih.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Pendapatan Usaha

Menurut Rudianto (2012:18) menyatakan bahwa pendapatan kenaikan suatu kekayaan perusahaan akibat dari penjualan suatu produk perusahaan yang mana kegiatan tersebut dalam rangka kegiatan usaha normal yang dilakukan perusahaan.

Indikator menurut Keiso At Al (2010:17) yang dialihbahasakan oleh Damayanti Dian indikator pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Penjualan Bersih}$$

2.1.2 Perputaran Persediaan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:308) menyatakan bahwa "Perputaran persediaan yaitu menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan perusahaan dalam siklus produksi normal yaitu dalam satu periode tersebut. Apabila Semakin cepat perputarannya maka kegiatan penjualan perusahaan dianggap semakin baik karena perusahaan melakukan kegiatan penjualannya berjalan dengan cepat, dan tentunya perusahaan akan memperoleh dan juga meningkatkan laba".

Indikator menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:308) indikator perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2.1.3 Laba bersih

Menurut Irham Fahmi (2012:101) pengertian Laba bersih (net income) yaitu laba dari setelah pajak (*earnings after tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak yang ditanggung perusahaan.

Indikator menurut Kasmir (2015:303) Indikator dari laba bersih yaitu sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih menurut Hery (2015:5) menyatakan bahwa laba bersih itu merupakan hasil dari penandingan antara pendapatan usaha dengan beban.

Sedangkan pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih menurut Carl S. Warren dkk (2014:17) yang dialihbahasakan oleh Damayanti Dian mengatakan bahwa Jika pendapatan lebih besar daripada beban yang ditanggung, maka selisihnya disebut laba bersih (*net income atau net profit*). Dan juga apabila beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

2.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:308) menyatakan bahwa "Perputaran persediaan yaitu menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan

perusahaan dalam siklus produksi normal dalam satu periode tersebut. Jika semakin cepat perputarannya akan semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan dengan cepat, dan perusahaan akan memperoleh dan meningkatkan laba”.

2.3 Hipotesis Hipotesis

penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan dibidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

H2: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan dibidang Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

1. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut “Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah yang mana cara tersebut digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut berarti kegiatan penelitian yang dilakukan ini didasarkan atas dasar ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.”

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian yaitu suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel ini diperlukan peneliti untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data akan peneliti digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu data sekunder yang mana data tersebut berupa sebuah laporan keuangan Perusahaan Dibidang Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) adalah sebagai berikut “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan datanya,

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”

Pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) yang mana dengan teknik ini peneliti didapat dari kegiatan membaca teori-teori dari buku yang berhubungan dengan masalah atau fenomena yang menjadi objek penelitian ini dan juga peneliti membaca data-data dari laporan keuangan perusahaan terkait yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu dan nantinya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Dibidang Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan-perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan dibidang perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan selama 5 (lima) periode yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu $18 \times 5 = 90$ laporan keuangan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut.” Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 buah sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Dibidang Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebanyak 5 (lima) tahun laporan keuangan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada 5 perusahaan dibidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa sebuah data sekunder, karena data yang dikumpulkan dan

diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.1.1.1 Pendapatan Usaha pada Perusahaan dibidang perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pendapatan Usaha pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan oleh naik turunnya harga jual yang mengakitnya pendapatan usaha perusahaan ikut naik turun.

4.1.1.2 Perputaran Persediaan pada Perusahaan dibidang perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Perputaran Persediaan perusahaan dibidang perkebunan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh HPP yang meningkat dan akibatnya mempengaruhi kecepatan perputaran persediaan.

4.1.1.3 Laba Bersih pada Perusahaan dibidang perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Laba Bersih perusahaan dibidang perkebunan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini disebabkan perusahaan memperoleh rata-rata penjualan yang terus menurun yang akibatnya membuat laba bersih yang diterima perusahaan ikut menurun.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih (Survei pada Perusahaan dibidang perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Untuk menganalisis pengaruh dari Pendapatan Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih, akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis secara parsial (t-test).

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dilihat pada table Uji Normalitas 4.4 yang menunjukkan bahwa sebaran data tersebut adalah normal sebab residu dalam model regresi berdistribusi berada disekitar 1 dan mengikuti garis diagonal. Sedangkan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar $0,125 > 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang ada pada tabel 4.11 hasil nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas (X) adalah sebesar $0,982 > 0,1$ dengan juga diperoleh nilai VIF sebesar $1,081 < 10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dalam model terbebas dari masalah multikolinieritas, sehingga dapat diketahui bahwa model tersebut telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Apabila dilihat Uji Heterokedastisitas pada gambar 4.5 tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak atau tidak beraturan, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model tidak bersifat heteroskedastisitas, sehingga model tersebut telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4) Uji Autokorelasi

Apabila dilihat Uji Autokorelasi pada table 4.12 diketahui nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar $1,437$ berada diantara angka d_U dan $2-d_U$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukannya pengujian regresi linier berganda.

4.1.2.3 Estimasi Regresi Linier Berganda

Apabila dilihat pada tabel 4.13 nilai konstanta (a) yang diperoleh nilai sebesar $-9487753,788$ dengan nilai koefisien regresi (β) sebesar $0,260 X_1$; $197277,990 X_2$. Berdasarkan dari nilai-nilai yang diperoleh tersebut, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -9487753,788 + 0,260 X_1 + 197277,990 X_2$.

4.1.2.4 Analisis Korelasi

1) Koefisien Korelasi Parsial antara Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Dilihat pada tabel 4.15, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara Pendapatata Usaha

dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,883 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sangat kuat berada pada interval korelasi antara 0,80 – 1,000. Maka nilai korelasi tersebut bertanda positif dan sangat kuat yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin Pendapatan Usaha, maka semakin tinggi juga Laba Bersih.

2) Koefisien Korelasi Parsial antara Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Dilihat pada tabel 4.16, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara tingkat Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih adalah sebesar 0,444 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang berada pada interval korelasi antara 0,40 – 0,599". Maka dapat dikatakan bahwa nilai korelasi bertanda positif dan sedang yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Perputaran Persediaan, maka semakin tinggi juga Laba Bersih.

4.1.2.5 Koefisien Determinasi

Dilihat dari tabel 4.18 memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi parsial yaitu antara Pendapatan Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. Pada tabel di atas, terlihat bahwa secara parsial Pendapatan Usaha memberikan pengaruh sebesar 77,96%, sedangkan Perputaran Persediaan memberikan pengaruh sebesar 19,71%.

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Parsial antara Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Apabila mengacu pada tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df (30-2-1) = 27$ untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai ttabel sebesar $\pm 2,052$. Diketahui nilai thitung yang diperoleh adalah sebesar $4,534 > ttabel (2,052)$. Pada gambar 4.6 bahwa nilai thitung berada di daerah penolakan H_0 (thitung $(4,534) > ttabel (2,052)$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti secara parsial Pendapatan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2) Pengujian Hipotesis Parsial antara Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Mengacu pada tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df (30-2-1) = 27$ untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai ttabel sebesar $\pm 2,052$. Diketahui nilai thitung yang diperoleh adalah

sebesar $3,893 > ttabel (2,052)$. Pada gambar 4.7 bahwa nilai thitung berada di daerah penolakan H_0 (thitung $(3,893) > ttabel (2,052)$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh dari variabel Pendapatan Usaha yaitu sebesar 4,534, kemudian nilai ttabel yang telah dihitung sebelumnya oleh peneliti dan didapat nilai ttabel sebesar 2,052, yang mana nilai dari thitung $> ttabel$ atau $4,534 > 2,052$ dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Selain itu penelitian ini juga diperoleh nilai korelasi (R) yang mana nilai antara Total Pendapatan Usaha dengan Laba Bersih perusahaan perkebunan adalah sebesar 0,883. Nilai 0,883 berada pada interval 0,80 – 1,000 termasuk kategori sangat kuat dan bernilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara Pendapatan Usaha dengan Laba Bersih, dimana semakin tinggi Pendapatan Usaha maka akan diikuti dengan tingginya laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Pengujian ini juga didukung oleh beberapa teori yang dijelaskan oleh Yayah Sinaga (2014:26) Jika pendapatan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba yang diperoleh juga, begitupun sebaliknya.

Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pendapatan Usaha memberikan pengaruh sebesar 78,5% terhadap Laba Bersih, sedangkan sisanya yaitu sebesar 21,5 % variabel Laba Bersih dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti harga jual, total aktiva, biaya produksi, volume penjualan dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih.

4.2.2 Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwa nilai thitung yang

diperoleh dari variabel Perputaran Persediaan yaitu sebesar 3,893, kemudian nilai t tabel yang telah dihitung sebelumnya oleh peneliti dan didapat nilai t tabel sebesar 2,052, yang mana nilai dari thitung > t tabel atau 3,893 > 2,052 dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih.

3 Selain itu penelitian ini juga diperoleh nilai korelasi (R) yang mana nilai antara Perputaran Persediaan dengan Laba Bersih perusahaan perkebunan adalah sebesar 0,444. Nilai 0,444 berada pada interval 0,400 – 0,599 termasuk kategori sedang dan bernilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara Perputaran Persediaan dengan Laba Bersih, dimana semakin tinggi atau semakin cepat Perputaran Persediaan maka akan diikuti dengan tingginya laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel Perputaran Persediaan memberikan pengaruh sebesar 19,71% terhadap Laba Bersih, sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,29% variabel Laba Bersih dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penjualan dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Yang mana apabila Pendapatan Usaha mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan Laba Bersih, dan begitupun sebaliknya apabila Pendapatan Usaha mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Laba Bersih pada periode tersebut.
2. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Yang mana apabila Perputaran Persediaan mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan Laba Bersih, dan begitupun sebaliknya apabila Perputaran Persediaan mengalami penurunan maka akan diikuti

oleh penurunan Laba Bersih pada periode tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitimemberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan dan investor sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan Laba Bersih melalui Pendapatan Usaha maka perusahaan perlu memanfaatkan Pendapatan Usaha yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Seperti meningkatkan harga jual dengan menekankan biaya produksi, biaya distribusi dll, memanfaatkan fasilitas dan pendapatan yang diterima seefektif dan seefisien mungkin, dan meningkatkan penjualan dengan melakukan ekspansi atau perluasan kegiatan usaha, perluasan pemasaran. Dengan begitu maka diharapkan perusahaan akan mampu meraup pendapatan yang lebih tinggi sehingga perusahaan akan memperoleh laba bersih yang tinggi pula.
2. Dalam meningkatkan Laba Bersih melalui Perputaran Persediaan maka perusahaan perlu menggunakan strategi persediaan yang dimilikinya secara efisien agar meningkatkan perputaran persediaan dan juga laba bersih yang diperoleh dapat meningkat misalnya seperti meningkatkan penjualan produknya dengan memperbaiki/mempertahankan kualitas persediaan yang ada agar tetap baik atau layak untuk dijual, meningkatkan rata-rata persediaan, menurunkan HPP, dan juga menerapkan metode persediaan.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan yang berguna bagi yang memerlukannya, terutama mahasiswa sertadiharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait Total Pendapatan Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. Selain itu penulis juga menyarankan, untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian.

2. Bagi Pengembangan Ilm

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat

bagipengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan dandiharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Total

Pendapatan Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. dialihbahasakan oleh : Damayanti Dian. Jakarta. Salemba Empat.
- Ely Suhayati Dan Sri Dewi Anggadini. 2014. *Dasar Akuntansi*. Bandung : Rekayasa Sains
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta : Pt Grasindo
- Irham Fahmi. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan*" , Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keenam. Pt. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, And Terry D. Warfield. 2010. *Intermediate accounting Twelfth Edition*. New Jersey-Usa:John Wiley And Sons
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. S
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Teori Akuntansi Cetakan Ke-11*. Jakarta : Raja Grafindo

LAMPIRAN

Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smimov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4539198,688926
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,109
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan Usaha	,982	1,018
	Perputaran Persediaan	,982	1,018

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,977	,975	3859780,458	1,437

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Usaha, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 4.13

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-9487753,788	2917655,358		-3,252	,003
	Pendapatan Usaha	,260	,017	,946	4,534	,000
	Perputaran Persediaan	197277,990	220924,964	,054	3,893	,380

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber: Data yang diolah (2019)

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Korelasi antara Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih
Correlations

Control Variables		Pendapatan Usaha		Laba Bersih
		Correlation	Significance (2-tailed)	
Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan	1,000	,883	
			,000	
		Df	0	27
Laba Bersih	Perputaran Persediaan	,883	1,000	
		,000		
		Df	27	0

Sumber: Data yang diolah (2019)

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Korelasi antara Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih
Correlations

Control Variables		Perputaran Persediaan		Laba Bersih
		Correlation	Significance (2-tailed)	
Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan	1,000	,444	
			,092	
		Df	0	27
Laba Bersih	Perputaran Persediaan	,444	1,000	
		,092		
		Df	27	0

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,785	,975	3859780,458	1,437

4

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Pendapatan Usaha

b. Dependent Variable: Laba Bersih

2 Tabel 4.18

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Correlations

Control Variables			Pendapatan Usaha	Lab Bersih
Perputaran Persediaan	Pendapatan Usaha	Correlation	1,000	,883
		Significance (2-tailed)	.	,000
		Df	0	27
Lab Bersih	Lab Bersih	Correlation	,883	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	27	0

Tabel 4.19

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Correlations

Control Variables			Perputaran Persediaan	Lab Bersih
Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan	Correlation	1,000	,444
		Significance (2-tailed)	.	,092
		Df	0	27
Lab Bersih	Lab Bersih	Correlation	,444	1,000
		Significance (2-tailed)	,092	.
		Df	27	0

Tabel 4.20
Pengujian Hipotesis X₁
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-9487753,788	2917655,358		-3,252	,003
	Pendapatan Usaha	,260	,017	,946	4,534	,000
	Perputaran Persediaan	197277,990	220924,964	,054	3,893	,380

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 4.21
Pengujian Hipotesis X₂
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	------------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9487753,788	2917655,358		-3,252	,003
	Pendapatan Usaha	,260	,017	,946	4,534	,000
	Perputaran Persediaan	197277,990	220924,964	,054	3,893	,380

a. Dependent Variable: Laba Bersih

LABA BERSIH YANG DIPENGARUHI OLEH PENDAPATAN USAHA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

elib.unikom.ac.id

Internet Source

8%

2

id.123dok.com

Internet Source

3%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On